

## Etos Kerja Islami Pada Keberhasilan Usaha Pedagang Etnis Arab di Pasar Ampel Surabaya

Aziz Maulana Akhsan<sup>1\*)</sup>, Irham Zaki<sup>2)</sup>, Mursyidi Abror<sup>3)</sup>

<sup>1,3</sup> Magister Sains Ekonomi Islam, Universitas Airlangga

<sup>2</sup> Departemen Ekonomi Syariah, Universitas Airlangga

\*Email korespondensi: [aziz.maulana.akhsan-2020@feb.unair.ac.id](mailto:aziz.maulana.akhsan-2020@feb.unair.ac.id)

### Abstract

*This study aimed to find out in depth the culture of Islamic work ethic in Arab Muslim traders in Pasar Ampel, Surabaya, as well as the impact of the implementation of Islamic work ethic on the success of their business. This research used qualitative methods and case studies as the strategy. Data collection was carried out by interviewing and observing research subjects directly. The study involved five traders as data sources. Qualitative explanatory was used as an analytical technique by explaining the results of interviews and direct field observations. The results of this study showed that, 1) in general, the understanding of the work ethic of Arab Muslim traders in Pasar Ampel Surabaya was in accordance with the characteristics of Islamic work ethic. However, in terms of practice or implementation, not all were in accordance with the characteristics of the Islamic work ethic, especially most of them did not have creativity, orientation to the future, and mental readiness to compete, so their efforts tended to be conservative. 2) Traders who had an understanding and practice that was in accordance with the characteristics of the Islamic work ethic experienced business success in the business they run.*

**Keywords:** Islamic Work Ethic, Arab Ampel Traders, Business Success.

**Saran sitasi:** Akhsan, A. M., Zaki, I., & Abror, M. (2023). Etos Kerja Islami Pada Keberhasilan Usaha Pedagang Etnis Arab di Pasar Ampel Surabaya. *Jurnal ilmiah ekonomi islam*, 9(03), 4272-4278. doi: <http://dx.doi.org/10.29040/jiei.v9i3.10858>

**DOI:** <http://dx.doi.org/10.29040/jiei.v9i3.10858>

### 1. PENDAHULUAN

Agama Islam merupakan agama yang membawa kesejahteraan, kedamaian, menciptakan suasana sejuk dan harmonis bukan hanya di antara sesama umat manusia tetapi juga bagi seluruh makhluk Allah yang hidup di muka bumi. Karena agama Islam bersifat universal. Implementasi dari kedatangan agama Islam sebagai rahmat bagi sekalian alam ditunjukkan oleh ajaran-ajaran Islam yang bersumber dari Alquran dan Al-Hadis. (Faraby, 2016)

Islam merupakan sistem kehidupan yang sempurna (a complete way of life) karena mengandung prinsip-prinsip yang fundamental dalam mengatur segala aspek kehidupan manusia. Menurut Moduto (Mooduto, 2012) kesempurnaan agama Islam ini hendaknya juga diikuti dengan implementasi ajarannya secara menyeluruh sebagaimana firman Allah SWT dalam Al-Quran.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا ادْخُلُوا فِي السِّلْمِ كَآفَّةً وَلَا تَتَّبِعُوا خُطُوٰتِ الشَّيْطٰنِ ۚ إِنَّهُ لَكُمْ عَدُوٌّ مُّبِينٌ

“Hai orang-orang yang beriman, masuklah kamu ke dalam Islam keseluruhan, dan janganlah kamu turut langkah-langkah syaitan. Sesungguhnya syaitan itu musuh yang nyata bagimu.” (QS. Al-Baqarah: 208).

Menurut (Huda, 2016) Pilihan nabi Muhammad untuk menjadi pedagang tidak sekedar di pengaruhi oleh komunitas Arab saat itu. Yang mayoritas mata pencahariannya adalah pedagang. Tetepi juga karena tumbuhnya kesadaran nabi Muhammad tentang upaya kebangkitan atas keterpurukan yang bisa di capai dengan jalur perdagangan atau perkonomian. Jadi tidak heran jika nabi Muhammad di usia belia (12 tahun) sudah berlatih berdagang ke Syria dan pada

usia 25 tahun beliau sudah menjadi manager bisnis yang sukses. Semua dilakukan secara sadar dan dengan pemahaman yang konkrit tentang mamnfaat perdagangan. Dengan meneladani kehidupan beliau, harusnya umat Islam memiliki etos kerja dalam berusaha, karena dengan etos kerja yang tangguh kesuksesan usaha akan tercapai.

Menurut Sriyanti dalam (Cihwanul Kirom, 2018) Etos Kerja dapat diartikan sebagai pemikiran bagaimana melakukan kegiatan yang bertujuan mendapatkan hasil atau mencapai hasil yang diinginkan. Etos kerja ini perlu dibahas, karena bagi umat Islam sangat diperlukan. Tentu pembahasan ini harus bagi seorang muslim karena akan menjadi peta dalam kesuksesan dunianya, dan dunia merupakan tempat mereka menggapai kehidupan surga, yang merupakan impian setiap muslim. Kesuksesan di akhirat tersebut juga tidak terlepas dari kesuksesan di dunia melalui ibadah dan amalan sebagaimana diajarkan oleh agama Islam.

Menurut asifudin dalam (Sono, 2017) etos merupakan karakter dan kebiasaan manusia berkenaan dengan kerja, manifestasi dari sistem keimanan dan syariat Islam yang merupakan sikap hidup mendasar terhadapnya. Etos kerja Islam adalah akhlak dalam bekerja sesuai dengan nilai-nilai Islam sehingga dalam melaksanakannya tidak ada keraguan karena jiwanya sudah meyakini sebagai sesuatu yang baik dan benar.

Dalam perspektif Islam Toto Asmara (Asmara, 2002) mendefinisikan bekerja Islami sebagai suatu upaya yang sungguh-sungguh dengan mengerahkan seluruh aset, pikiran, dan zikirnya untuk mengaktualisasikan atau menempatkan arti dirinya sebagai hamba Allah SWT yang harus menundukkan dunia dan menempatkan dirinya sebagai bagian dari masyarakat yang terbaik (khairu ummah).

Penelitian yang dilakukan (Ramadhan & Hadi Ryandono, 2015) penelitian ini menyatakan etos kerja Islami pada pedagang muslim di Pasar Besar Madiun berdampak positif terhadap kinerja bisnis dilihat dari peningkatan omset yang diperoleh, laba usaha, pangsa pasar, serta jumlah tenaga kerja yang bertambah Implementasi etos kerja Islami dapat dilihat melalui Sembilan aspek etos kerja Islami yang meliputi kecanduan terhadap waktu, memiliki moralitas yang bersih, memiliki komitmen, istiqamah dan kuat pendirian, konsekuen dan berani menghadapi tantangan, orang yang kreatif, tangguh dan pantang menyerah, memperkaya jaringan silaturahmi, serta memiliki semangat perubahan.

Kemudian penelitian yang dilakukan (Faraby, 2016) tujuan penelitian ini untuk mengetahui etos kerja Islam masyarakat etnis Madura. Hasil studi ini adalah Etos kerja masyarakat Madura terhitung tinggi karena bagi mereka bekerja merupakan suatu aktifitas ibadah sesuai dengan ajaran agama Islam yang dianutnya sehingga hasilnya akan halal dan diridhoi Sang Khalik. Kesempatan bisa bekerja akan dianggapnya sebagai rahmat dari Allah SWT, sehingga mendapatkan pekerjaan merupakan panggilan hidup yang bakal ditekuninya dengan sepenuh hati. Sebagai akibatnya orang Madura tidak takut kehilangan tanah atau hartanya, akan tetapi mereka sangat takut kehilangan pekerjaannya. Dalam hal ini etos kerja masyarakat madura Kar-ngakar colpe' (bekerja keras) termasuk dalam ciri etos kerja Islam yaitu Al-Mujahadah atau kerja keras yang optimal.

Indonesia merupakan negara dengan berbagai macam etnis yang hidup di dalamnya, ada etnis asli seperti Jawa, Madura, bugis dan lain sebagainya, begitu juga ada etnis pendatang yakni etnis Arab dan Thionghoa. Berbagai macam etnis tersebut tentunya membawa dampak beragamanya karakter sosial dan budaya, termasuk juga perbedaan etos kerja pada setiap enies tersebut. Dan setiap etnis pasti memiliki keunikan dan ciri khas masing-masing.

Salah satu etnis yang ada di Indonesia adalah Etnis Arab, Pada awalnya perdagangan adalah salah satu jalur dakwah orang Arab dalam menyebarkan luaskan Islam di Nusantara, mereka berdatangan dan menyebar ke kepulauan Nusantara untuk berdagang. Kedatangan mereka melalui selat Malaka yang lambat laun tumbuh dan berkembang menjadi jalur perdagangan Internasional. Melalui selat Malaka mereka mengunjungi pusat-pusat perdagangan, antara lain di Pulau Jawa, seperti Jepara, Tuban, Gresik dan Suarabaya. Maka tidak mengherankan sampai saat ini para pedaganag Arab tersebar hampir tersebar di seluruh wilayah Indonesia khususnya di kota Surabaya.

Surabaya adalah ibu kota Provinsi Jawa Timur dan kota terbesar kedua setelah Jakarta. Dengan populasi penduduk sekitar tiga juta orang, Surabaya telah menjadi kota metropolis dengan kearifan local dan keanekaragamannya. Selain itu Surabaya saat ini merupakan pusat bisnis, perdagangan, dan industri. Khususnya Surabaya memiliki banyak pasar untuk menunjang aspek perekonomian salah satunya adalah

pasar Ampel yang berlokasi di kecamatan Semampir Surabaya

Pasar Ampel merupakan jantung perdangan di kawasan wisata Religi Ampel, para pedagang yang berada di kawasan tersebut di dominasi pedagang muslim keturunan Arab. Berbagai macam barang di jual di pasar tersebut. Jika dikelompokan ada empat macam yaitu: toko pakaian (meliputi pakaian muslim dan peralatan sholat), lapak kurma (meliputi kurma dan jajanan khas timur tengah), pusat aksesoris dan oleh-oleh khas Ampel, serta toko kitab (beserta buku-buku islami).(Ningrum & Yani, 2015)

Dari pemaparan diatas. Penulis merasa perlu dilakukan penelitian tentang Etos Kerja Islam pedagang Muslim Arab di Pasar Ampel Surabaya, sehingga mereka mampu bertahan dalam menghadapi persaingan usaha serta melihat dampak etos kerja Islam terhadap keberhasilan usaha yang mereka geluti, kebaharuan penelitian ini adalah belum ditemukan penelitian tentang etos Kerja Islam Etnis Arab dan mereka layak diteliti karena mereka adalah pedagang muslim yang berasal dari etnis Arab. Etnis yang berbasis pada nilai-nilai keislaman sebagaimana niat awal mereka berdagang adalah untuk menjalankan dakwah serta mengikuti sunnah nabi Muhammad Saw.

## **2. METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif jenis penelitian eksplanatori. Penulis menggunakan jenis penelitian eksplanatori karena ingin menganalisis hubungan-hubungan antara satu variabel dengan variabel lainnya atau bagaimana suatu variable mempengaruhi variabel lainnya. Strategi yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kasus. Menurut Yin (Yin, 2009) strategi yang lebih cocok bila pokok pertanyaan suatu penelitian berkenaan menjelaskan studi kasus merupakan dengan how atau why.

### **2.1. Lokasi, Ruang Lingkup dan Subjek Penelitian**

Lokasi penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah di Pasar Ampel yang terletak di Jl. Nyamplungan No.97, RT.009/RW.02, Ampel, Semampir Surabaya. Tempat ini dipilih karena pasar ampel merupakan kawasan perdagangan di Surabaya yang di dominasi oleh pedagang etnis Arab.

Ruang lingkup penelitian terbatas menfokuskan pada pedagang muslim Etnis Arab di Pasar Ampel Surabaya yang telah berdagang dalam jangka waktu

minimal 5 tahun, dan mencari jawaban bagaimana dampak etos kerja Islami pada kinerja bisnis.

Dalam penelitian ini subjek penelitian adalah 5 pedagang Muslim Ampel keturunan Arab. Peneliti memilih dengan kriteria mereka sudah mengerti serta menggeluti perdagangan atau bsinis. Berikut data informan yang telah dipilih:

### **2.2. Tabel Subjek Penelitian**

No	Nama Usaha	Jenis Usaha
1	Kebab Syawarma	Usaha Kuliner
2	Toko Kitab (Salim Nabhan)	Toko Kitab
3	Lawang Agung	Oleh-Oleh Haji dan Umroh
4	UD Bina Niaga	Produksi Sarung
5	Yasfa	Parfum dan Jersey Olahraga

*Sumber: diolah Peneliti 2022*

### **2.3. Jenis dan Sumber Data**

Data yang dikumpulkan pada penelitian ini adalah data primer dan sekunder. menurut Muhammad Teguh (Muhammad, 1999) data primer adalah jenis data yang diperoleh dan digali dari sumber utamanya (sumber aslinya), baik berupa data kualitatif maupun data kuantitatif. Sesuai asalnya data tersebut diperoleh. Maka jenis data ini juga bisa disebut data mentah (Raw Data). data sekunder adalah data yang digali dan diperoleh dari melalui hasil pengolahan pihak kedua pada penelitian lapangannya, baik berupa data kualitatif maupun data kuantitatif. Jenis data ini juga bisa disebut data eksternal. Menurut Sugiyono (Sugiyono, 2015) sumber primer Sumber primer adalah sumber yang secara langsung memberikan data pada pengumpul data sedangkan sumber sekunder adalah sumber yang secara tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data.

Data primer pada penelitian ini berupa data hasil wawancara dengan beberapa pedagang muslim Arab di pasar Ampel Surabaya. Data sekunder pada penelitian ini berupa dokumen, laporan keuangan, catatan harian dagang dan laporan jumlah karyawan.

### **2.4. Teknik Keabsahan Data**

Triangulasi data menurut Moleong adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan yang lain. Peneliti menyimpulkan bahwa dalam meneliti dibutuhkan keabsahan agar penelitian tersebut dapat dipercaya kredibilitasnya. Penulis menggunakan triangulasi sumber karena penelitian

tidak bisa diratakan seperti dalam penelitian kuantitatif, tetapi dideskripsikan, dikategorisasikan, mana pandangan yang sama, yang berbeda dan mana yang spesifik dari ketiga sumber data tersebut. Data yang telah dianalisis oleh peneliti sehingga menghasilkan suatu kesimpulan, selanjutnya dimintakan kesepakatan dengan ketiga sumber data tersebut. (Moleong, 2005)

### 2.5. Teknik Analisis Data

Teknik analisis penelitian ini adalah pendekatan ekplanasi yang bertujuan untuk menganalisis data studi kasus dengan cara membuat suatu eksplanasi tentang kasus yang bersangkutan.

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

### 3.1. Etos Kerja Islami Pedagang Arab di Pasar Ampel

Ciri seorang yang menghayati etos kerja Islam akan tampak pada sikap dan perilakunya yang didasarkan pada keyakinan yang sangat mendalam bahwa bekerja adalah merupakan bentuk ibadah, suatu panggilan dan perintah Allah SWT yang nantinya akan dapat memuliakan dirinya. (Asmara, 2002)

Adapun etos kerja Islam pada pedagang musim arab pasar Ampel Surabaya, dari hasil penelitian adalah sebagai berikut:

#### a. Kerja adalah ibadah

Mereka berkeyakinan bahwa bekerja merupakan bagian dari ibadah dan menjalankan perintah Allah SWT serta melanjutkan sunnah dari Rasulullah SAW. Sebagaimana dijelaskan menurut Weber tentang teori *calling* bahwa bekerja bukanlah semata-mata demi memperoleh uang untuk menunjang kehidupan tetapi merupakan suatu "panggilan". Dengan kata lain bekerja merupakan tugas suci yang merupakan doktrin agama. Aktivitas keduniaan dianggap memiliki makna keagamaan. Selain itu kerja adalah ibadah adalah bentuk niatan bekerja semata-mata karena Allah agar mendapat ridho-Nya. Itulah perbedaan orang yang beragama dan tidak beragama.

Secara lebih hakiki bekerja bagi seorang muslim merupakan "ibadah", bukti pengabdian dan rasa syukurnya untuk mengolah dan memenuhi panggilan Ilahi agar mampu menjadi yang terbaik karena mereka sadar bahwa diciptakan sebagai ujian bagi mereka yang memiliki etos kerja yang baik. Dapat disimpulkan

bahwa niat berdagang dengan semangat ibadah sesuai dengan ciri etos Kerja Islam.

#### b. Kerja keras adalah kemuliaan

Bagi etnis Arab kerja keras adalah sebuah keharusan. Karena dari bekerja keras itulah mereka akan mendapat kemuliaan dilihat dari aktivitas kerja mereka dari pagi sampai malam hari Mereka memandang bahwa manusia yang bekerja keras akan mendapat keuntungan serta mendapat posisi khusus dimata Allah dan rasul-Nya. Pemahaman demikian sesuai dengan ciri etos kerja Islam menurut Jansen Sinamo bahwa tujuan utama bekerja adalah menjadikan manusia terhormat adalah agar kita dapat melaksanakan pekerjaan yang penuh keunggulan yang akhirnya mendapatkan hasil dari buah ketekunan tersebut.

#### c. Sholat sebagai filosofi disiplin waktu

Sholat adalah ibadah yang telah Allah perintahkan dengan ketentuan waktu yang telah ditetapkan. Filosofi sholat bagi pedagang Arab Pasar Ampel adalah sebuah pesan tersirat agar setiap muslim dapat menjalankan aktivitas dengan efisien. Semakin bagus sholat seorang mukmin maka semakin bagus pula manajemen waktu dalam kehidupan sehari-harinya. Khususnya dalam berdagang tentunya disiplin waktu sangatlah menentukan keberhasilan mereka. Mereka memulai membuka toko maupun menutupnya harus sesuai dengan standart atau aturan yang telah ditentukan tidak boleh telat. Bahkan harus datang sebelum karyawan sebagai tauladan.

#### d. Menjaga kejujuran

Kejujuran menjadi suatu syarat menjadi pedagang yang sukses, pedagang etnis Arab memahami kejujuran dalam dua dimensi, satu adalah dimensi keimanan yaitu bahwa bukti keimanan mereka adalah tidak melakukan keboongan karena Allah senantiasa mengawasi apa yang mereka lakukan, kedua yaitu dimensi bisnis yang mengharuskan setiap pedagang jujur sehingga dipercaya dan pelanggan atau semua pihak yang terkait dalam usahanya tidak kecewa.

Dalam perspektif Islam kejujuran akan menempatkan dirinya dalam tingkat kemuliaan atau *maqaman mahmudan*. Pada bab dua dijelaskan Menurut Toto Asmara kejujuran adalah *Honest* yang didefinisikan sebagai tidak pernah menipu, berbohong atau melawan hukum. Mereka berani mengatakan transparan, terbebas dari

segala kepalsuan dan penipuan. sehingga menjaga kejujuran pada pedagang etnis Arab telah sesuai dengan ciri etos kerja tentang kecanduan terhadap kejujuran.

e. Memiliki moralitas yang baik

Pedagang Muslim Arab di Pasar Ampel Surabaya secara umum memiliki moralitas yang baik atau *Hasanah*. Dalam berdagang mereka mengutamakan Akhlaq seperti tidak merokok, menggunakan pakaian yang baik dan sopan, dan tidak menjelek-jelekan usaha orang lain. Moralitas yang baik adalah sebagai bentuk pelayanan serta penghormatan kepada pembeli. Pada bab 2 dijelaskan mengenai ciri etos kerja Islam menurut Toto Asmara tentang moralitas yang bersih dan bahagia karena melayani. Sebagai seorang yang memiliki budaya Islami itu adalah moral yang baimlagi bersih. Melayani dengan cinta bukan karena tugas atau pengaruh dari luar, melainkan benar-benar sebuah obsesi yang sangat mendalam bahwa aku bahagia karena aku melayani. Sehingga dapat disimpulkan bahwa moralitas pedagang etnis Arab telah sesuai dengan ciri etos kerja Islami tentang Moralitas yang bersih dan bahagia karena melayani.

f. Anti riba

Pedagang Arab di pasar Ampel sangat berhati-hati pada riba. Mereka berkeyakinan bahwa riba adalah larangan agama dan haram hukumnya. Maka dalam usaha mereka khususnya permodalan mereka tidak menggunakan pinjaman dari bank. Dan ada yang menggunakan modal dari bank tapi hanya pada Bank Syariah. Perilaku untuk menjauhi riba Allah sebutkan dalam Al-Quran surat Al-Baqarah ayat 275, yang artinya “*orang-orang yang memakan riba tidak dapat berdiri, melainkan seperti berdirinya orang yang kemasukan setan karena gila. Yang demikian itu karena mereka berkata bahwa jual beli sama dengan riba. Padahal, Allah telah menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba*”.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa pedagang etnis memiliki etos kerja Islami karena mampu membedakan antara jual beli dan riba bahkan mereka sangat berhati-hati terhadap perkara riba dalam usaha mereka.

g. Memiliki inovasi

Khusus pada karakter ini tidak semua pedagang Muslim Arab pasar Ampel memilikinya. Bahkan secara umum masih banyak

yang menjalankan perdagangan secara konvensional seperti masih menunggu pembeli tanpa ada promosi baik lewat brosur atau media elektronik, barang yang dijualpun tidak mengalami perubahan atau inovasi. Dari lima narasumber peneliti menemukan ciri ini pada usaha LAWANG AGUNG. Inovasi yang dilakukan mulai dari pemasarannya, yakni melalui brosur yang disebar di masjid-masjid dan juga melalui media elektronik seperti radio dan televisi. Inovasi juga dilakukan pada produk yang dijual. Bukan sekedar menjual kurma akan tetapi menjual segala macam oleh-oleh khas Haji dan Umroh. Jadi dapat disimpulkan bahwa jiwa inovasi pada usaha Lawang Agung telah sesuai dengan tiga ciri etos kerja Islam yaitu, kreatif, berorientasi pada masa depan dan insting bertanding (*fastabiqul Khoirot*).

Dari filosofi dan perilaku kerja Etnis Arab di Pasar Ampel diatas dapat disimpulkan bahwa secara pemahaman akan etos kerja pedagang etnis Arab telah sesuai dengan ciri etos kerja Islam. Akan tetapi pada praktik atau implementasinya tidak semua pedagang etnis Arab sesuai dengan ciri etos kerja Islam. Banyak dari mereka yang belum memiliki kreativitas, orientasi pada masa depan dan mental siap bertanding, sehingga usaha mereka cenderung konvensional, konservatif atau sekedar menurunkan usaha turun-temurun.

**3.2. Keberhasilan Usaha Pedagang Arab di Pasar Ampel Surabaya.**

Keberhasilan usaha merupakan tujuan utama dari sebuah perusahaan dimana segala aktivitas yang ada didalamnya ditujukan untuk mencapai suatu keberhasilan. Dalam pengertian umum keberhasilan usaha menunjukkan suatu keadaan yang menggambarkan lebih dari yang lainnya yang sederajat/sekelas.

Berikut ini laporan perkembangan usaha pedagang muslim Arab di Pasar Ampel Surabaya:

a. Peningkatan jumlah karyawan

Tabel 3.1

Jumlah Karyawan

Nama Toko/Kantor	Jenis Usaha	Jumlah Karyawan
Kebab Syawarma	Kebab (Kuliner)	30 karyawan
Salim Nabhan	Buku/Kitab	5 karyawan

Lawang Agung	Oleh-Oleh Haji/Umroh	200 karyawan
UD. Bina Niaga	Sarung	100 karyawan
Yasfa	Parfum	1 karyawan

Sumber: diolah Peneliti 2022

b. Peningkatan Laba/Penjualan

Tabel 3.2

Laporan Keuangan “Lawang Agung” Tahun 2018

Bulan	Labanya Penjualan
Januari	1,656,740,207
Februari	2,853,546,477
Maret	4,307,939,920
April	8,423,224,572
Mei	14,478,522,599
Juni	3,071,978,793
Juli	1,975,805,503
Agustus	2,696,585,047
September	2,358,550,310
Oktober	2,692,280,119
November	2,607,249,154
Desember	2,250,267,410
Total	49,372,690,112

Sumber: diolah Peneliti 2022

Dari penjelasan etos kerja Islam dan dampaknya terhadap keberhasilan usaha pedagang muslim Arab di Pasar Ampel Surabaya diatas, dapat disimpulkan bahwa keberhasilan usaha dapat diraih dengan penerapan etos kerja Islam yang baik, sebagaimana yang terjadi pada usaha Lawang Agung. Usaha tersebut mengalami peningkatan baik dari segi jumlah karyawan, omzet maupun penjualan karena usaha tersebut sesuai dengan ciri-ciri etos kerja Islam baik secara pemahaman dan praktik dalam aktivitas bisininya. Namun pada empat usaha yang lain belum mengalami keberhasilan usaha karena pemilik usaha tersebut belum menerapkan etos kerja Islam dengan baik, masih sekedar pemahaman atau teori. Terutama pada ciri etos kerja Islam tentang kreatif, berorientasi pada masa depan dan mental bertanding (*Fastabiqul Khoirot*).

**4. KESIMPULAN**

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan di kawasan Pasar Ampel Surabaya tentang etos kerja Islam pedagang Muslim Arab dalam meningkatkan

keberhasilan usaha, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

- a. Minat berdagang Pedagang Muslim Arab di Pasar Ampel Surabaya dipengaruhi oleh dua faktor penting, yaitu pertama, adalah faktor keturunan dan kedua, adalah faktor agama.
- b. Ciri etos kerja pedagang Muslim Arab di Pasar Ampel Surabaya adalah, memaknai kerja sebagai ibadah, kerja keras adalah kemuliaan, disiplin waktu, menjaga kejujuran dan integritas, memiliki moral yang baik, anti terhadap riba dan senantiasa berinovasi.
- c. Secara pemahaman akan etos kerja pedagang etnis Arab telah sesuai dengan ciri etos kerja Islam. Akan tetapi pada praktik atau implementasinya tidak semua pedagang etnis Arab sesuai dengan ciri etos kerja Islam. Sebagian dari mereka belum memiliki kreativitas, orientasi pada masa depan dan mental siap bertanding, sehingga usaha mereka cenderung konvensional, konservatif atau sekedar melanjutkan usaha turun-temurun.
- d. keberhasilan usaha dapat diraih dengan penerapan etos kerja Islam yang baik, sebagaimana yang terjadi pada usaha Lawang Agung. Usaha tersebut mengalami peningkatan baik dari segi jumlah karyawan, omzet maupun penjualan karena usaha tersebut sesuai dengan ciri-ciri etos kerja Islam, baik secara pemahaman dan praktiknya. Dalam menjalankan usaha. Namun pada usaha yang lain seperti, UD Bina Niaga, Kebab Syawarma, Toko Buku Salim Nabhan dan Yasfa parfum belum mengalami keberhasilan usaha karena pemilik usaha tersebut belum menerapkan etos kerja Islam dengan baik, masih sekedar pemahaman atau teori. Terutama pada ciri etos kerja Islam tentang kreatif, berorientasi pada masa depan dan mental bertanding (*Fastabiqul Khoirot*).

**5. UCAPAN TERIMA KASIH**

Peneliti mengucapkan terima kepada:

- a. Keluarga yang selalu memberi suport.
- b. Segenap dosen Magister Sains Ekonomi Islam Universitas Airlangga.
- c. Pedagang Arab di Pasar Ampel Surabaya yang telah bersedia menjadi objek penelitian ini.

**6. REFERENSI**

Asmara, T. (2002). *Membudayakan Etos Kerja Islami*. Gema Insani.

- Cihwanul Kirom. (2018). Etos Kerja dalam Islam. *Tawazun: Journal of Sharia Economic Law, Vol.1(No.1)*, 59.
- Faraby, M. E. (2016). Etos Kerja Islam Masyarakat Etnis Madura. *SALAM: Jurnal Sosial Dan Budaya Syar-I*, 3(1), 21–38. <https://doi.org/10.15408/sjsbs.v3i1.3095>
- Huda, C. (2016). ETOS KERJA PENGUSAHA MUSLIM (Studi Kasus pada Pengusaha Muslim Alumni UIN Walisongo Semarang). *Economica: Jurnal Ekonomi Islam*, 7(2), 79–107. <https://doi.org/10.21580/economica.2016.7.2.1156>
- Moleong, L. (2005). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Remaja Rosdakarya.
- Mooduto, A. (2012). *Ekonomi Islam: Pilihan Mutlak Seorang Muslim*.
- Muhammad, T. (1999). *Metode Penelitian Ekonomi*. Rajawali Press.
- Ningrum, T. A., & Yani, M. T. (2015). Pola Interaksi Sosial Antar Pedagang Di Wilayah Ampel Surabaya. *Kajian Moral Dan Kewarganegaraan*, 2(3), 497–511.
- Ramadhan, B. M., & Hadi Ryandono, M. N. (2015). Etos Kerja Islami Pada Kinerja Bisnis Pedagang Muslim Pasar Besar Kota Madiun. *Jurnal Ekonomi Syariah Teori Dan Terapan*, 2(4), 274. <https://doi.org/10.20473/vol2iss20154pp274-287>
- Sono, N. H. (2017). Etos Kerja Islam Sebagai Upaya Meningkatkan Kinerja Organisasi. *Istidlal: Jurnal Ekonomi Dan Hukum Islam*, 1(2), 190–198. <https://doi.org/10.35316/istidlal.v1i2.108>
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Mixed Method*. Alfa Beta.
- Yin, R. (2009). *Studi Kasus Desain dan Metode*. Raja Grafindo Persada.